

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris perception berasal dari bahasa Latin *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.¹ Senada dengan hal tersebut Atkinson dan Hilgard mengemukakan bahwa persepsi adalah proses dimana kita menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan, menjelaskan bahwa persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu.

Dalam perspektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (*interpretasi*) adalah inti persepsi, yang identik penyandian balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Hal ini tampak jelas pada definisi Jhon R. Wemberg dan William W. Wilmot : “Persepsi dapat didefinisikan

¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.385.

sebagai cara organisme memberi makna”, atau definisi Rudolph F. Verederber :
“persepsi adalah proses menafsirkan informasi inderawi”.²

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya, semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas. Persepsi dapat dimaknai dengan dua konsep besar yaitu:

a. Stimulus yang disampaikan, diikutsertakan latar belakang pengalaman individu, motif, sikap, kepribadian, kebiasaan, dan sebagainya maka akan menghasilkan beragam persepsi dari stimulus yang sama, berupa tanggapan, sikap, tindakan, dan pengambilan keputusan.

b. Proses Penginderaan yang bermaksud terkait dengan penglihatan, pendengaran, dan penciuman. Respon terhadap proses tersebut akan dimaknai oleh individu, bagaimana cara pandang seseorang tentang suatu objek dan hasil kerja otak dalam memahami dan menilai sesuatu.

Maka daripada definisi diatas, dapat penulis simpulkan bahwa persepsi adalah suatu tata cara bagaimana seseorang memandang tingkah laku atas sesuatu perkara, sama dengan pandangan yang baik maupun buruk.

² *Ibid.* hlm.386.

2. Jenis-jenis Persepsi

Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi dibagi menjadi beberapa jenis.

a. Persepsi Visual

Persepsi visual didapatkan dari penglihatan. Penglihatan adalah kemampuan untuk mengenali cahaya dan menafsirkannya, salah satu dari indera. Alat tubuh yang digunakan untuk melihat adalah mata. Banyak binatang yang indera penglihatannya tidak terlalu tajam dan menggunakan indera lain untuk mengenali lingkungannya, misalnya pendengaran untuk kelelawar. Manusia yang daya penglihatannya menurun dapat menggunakan alat bantu atau menjalani operasi plastik untuk memperbaiki penglihatannya.

Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.

b. Persepsi auditori

Persepsi auditori didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga, pendengaran adalah kemampuan untuk mengenali suara. Dalam manusia dan

binatang bertulang belakang, hal ini dilakukan terutama oleh system pendengaran yang terdiri dari telinga, syaraf-syaraf, dan otak.

Tidak semua suara dapat dikenali oleh semua binatang. Beberapa spesies dapat mengenali amplitudo dan frekuensi tertentu. Manusia dapat mendengar dari 20 Hz sampai 20.000 Hz. Bila dipaksa mendengar frekuensi yang terlalu tinggi terus menerus, sistem pendengaran dapat menjadi rusak.

c. Persepsi perabaan

Persepsi perabaan didapatkan dari indera taktil yaitu kulit. Kulit dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian epidermis, dermis, dan subkutis. Kulit berfungsi sebagai alat pelindung bagian dalam, misalnya otot dan tulang, sebagai alat peraba dilengkapi dengan bermacam respector yang peka terhadap rangsangan, sebagai alat ekskresi untuk mengatur suhu tubuh. Sehubungan dengan fungsinya sebagai alata peraba, kulit dilengkapi dengan respector respector khusus. Respector untuk rasa sakit ujungnya menjorok masuk ke daerah epidermis. Respector untuk tekanan, ujungnya berada di dermis yang jauh dari epidermis. Respector untuk rangsang sentuhan dan panas, ujung respectornya terletak di dekat epidermis.

d. Persepsi penciuman

Persepsi penciuman atau olfaktori didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung. Pemciuman, penghidungan, atau olfaksi, adalah penangkapan

atau perasaan bau. Perasaan ini dimediasi oleh sel sensor tespesialisasi pada roga hidung vertebrata, dan dengan analogi, sel sensor pada antenna invertebrata. Untuk hewan penghirup udara, sistem olfaktori mendeteksi zat kimia asiri atau, pada kasus system olfaktori aksesori, fase cair. Pada organisme yang hidup di air, seperti ikan atau krustasea, zat kimia terkandung pada medium air di sekitarnya. Penciuman, seperti halnya pengecapan, adalah suatu bentuk kemoseptor. Zat kimia yang mengaktifkan sistem olfaktori, biasanya dalam konsentrasi yang sangat kecil, disebut dengan bau.

e. Persepsi pengecapan

Persepsi pengecapan atau rasa didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah. Pengecapan atau gustasi adalah suatu bentuk kemoreseptor langsung dan merupakan satu dari lima indera tradisional. Indera ini merujuk pada kemampuan mendeteksi rasa suatu zat seperti makanan atau racun. Pada manusia dan banyak hewan vertebrata lain, indera pengecapan terkait dengan indera penciuman pada persepsi otak terhadap rasa. Sensasi pengecapan klasik mencakup manis, asin, masam, dan pahit. Belakangan, ahli-ahli psikofisik dan neurosains mengusulkan untuk menambahkan kategori lain, terutama rasa gurih (umami) dan asam lemak. Pengecapan adalah fungsi sensoris sistem saraf pusat. Sel reseptor pengecapan pada manusia ditemukan pada permukaan lidah, langit-langit lunak, serta epitelium faring dan epiglottis.

Dari jenis-jenis persepsi diatas peneliti menggunakan jenis persepsi visual yang menggunakan penglihatan untuk membentuk sebuah persepsi yang sedang dilihatnya, selain itu penelitian ini berada di media elektronik (televisi) yang setiap hari dibutuhkan oleh masyarakat untuk mengetahui informasi dengan cara melihat tayangan.

3. Proses Persepsi

Proses persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu :

- a. Stimulus atau rangsangan, terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir di lingkungannya.
- b. Registrasi, Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.
- c. Interpretasi, Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut tergantung pada cara pedalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

B. Media Massa

1. Pengertian Media Massa

Media massa adalah (dalam bahasa Inggris: *mass media*) singkatan yang berasal dari Media Komunikasi Massa dalam bahasa Inggris *mass communication media*, yang berarti media massa yaitu sarana penyampaian pesan-pesan, aspirasi masyarakat, sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita ataupun pesan kepada masyarakat langsung secara luas.³ Alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber ke penerima dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti televisi, film, radio, dan surat kabar. Jadi, media massa adalah industri dan teknologi komunikasi yang mencakup, televisi, film, radio, surat kabar, dan majalah. Istilah massa mengacu pada kemampuan teknologi komunikasi untuk mengirimkan pesan melalui ruang dan waktu yang menjangkau banyak orang.

Media massa harus diterbitkan secara periodik atau siarannya secara periodik isi pesan harus bersifat umum, menyangkut semua permasalahan, mengutamakan aktualitas dan disajikan secara berkesinambungan termasuk dalam golongan ini yaitu majalah, radio, surat kabar, televisi dan film.

³ Djafar H. Assegraf, *Jurnalistik Masa Kini*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1991), hlm.234.

2. Jenis Media massa ada dua, yaitu:

- a. Jenis media massa yang diterbitkan atau disiarkan tidak periodik, contohnya: buku, pamflet, selebaran, spanduk, papan pengumuman, papan reklame dan lain-lain.
- b. Jenis media massa yang diterbitkan atau disiarkan secara periodik, contohnya: surat kabar, majalah, radio, televisi dan film.

C. Televisi

1. Pengertian Televisi

Menurut effendi yang dimaksud televisi adalah siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yaitu berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserampakan, dan komunikasinya bersifat heterogen.⁴

Sementara itu. Stasiun televisi sendiri adalah tempat dimana gambar dan suara hasil rekaman diolah dan kemudian dipancarkan untuk dapat diterima oleh televisi-televisi diberbagai tempat dalam jarak tertentu. Stasiun televisi juga merupakan tempat untuk menerima gelombang yang mengirimkan gambar dan suara untuk kemudian dipancarkan kembali agar dapat diterima oleh televisi-televisi di tempat lain dalam jarak tertentu.

⁴ Onong Uchjana. Effendy. *Ilmu, teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti.2003), hlm.59.

2. Fungsi televisi Sebagai Media Massa

Pada era reformasi seperti sekarang ini, jurnalistik tidak hanya mengolah berita, tetapi juga aspek-aspek lain untuk program televisi. Karena itu, fungsi televisi bukan lagi menyiarkan informasi, tetapi juga mendidik, menghibur, dan mempengaruhi khalayak dalam melakukan kegiatan tertentu. Dan pada hakikatnya media televisi sebagai media komunikasi pandang dan dengar mempunyai tiga fungsi yaitu:⁵

a. Fungsi Informasi (*The information Function*)

Dalam pelaksanaan fungsinya sebagai sarana informasi tidak hanya dalam bentuk siaran pandang mata, atau berita yang dibacakan penyiar, dilengkapi gambar-gambar yang faktual, akan tetapi juga menyiarkan bentuk-bentuk lain seperti ceramah, diskusi dan komentar. Televisi dianggap sebagai media massa yang mampu memuaskan pemirsa dirumah jika dibandingkan dengan media lainnya. Hal ini dikarenakan efek audio dan visual yang memiliki unsur *immediacy* dan *realism*.

Immediacy, mencakup pengertian langsung dan dekat. Peristiwa yang disiarkan oleh stasiun televisi dapat dilihat dan didengar oleh para pemirsa pada saat peristiwa itu berlangsung. Penyiar yang sedang membaca berita, pemuka masyarakat yang sedang membaca pidato atau petinju yang sedang

⁵ Onong Uchjana, Effendy. *Op.cit.*, hlm.79.

melancarkan pukulannya, tampak dan terdengar oleh pemirsa, seolah-olah mereka berada di tempat peristiwa itu terjadi, meskipun mereka berada di rumah masing-masing jauh dari tempat kejadian, tapi mereka dapat menyaksikan pertandingan sepakbola, misalnya mereka akan dapat melihat wajah seorang penjaga gawang lebih jelas, dibandingkan dengan jika mereka berdiri di tribun sebagai penonton.

Realism, yang berarti bahwa stasiun televisi menyiarkan informasinya secara audio dan visual dengan perantara *microfon* dan kamera apa adanya sesuai dengan kenyataan ketika suatu acara ditayangkan secara langsung (*live*). Jadi pemirsa langsung dapat melihat mendengar sendiri. Bedanya televisi dengan media cetak adalah berita yang disampaikan langsung direkam dan hanya menggunakan sedikit editan untuk mendapatkan inti dari kejadian yang ingin disampaikan, sedangkan bila media cetak, berita yang sama harus mengalami pengolahan terlebih dahulu oleh wartawan baru kemudian disajikan kepada pembaca.⁶

b. Fungsi Pendidikan (*The education Function*)

Televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak dan disampaikan secara simultan. Sesuai dengan makna pendidikan, yakni meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat televisi menyiarkan acaranya

⁶ *Ibid.*, hlm.80.

secara teratur dan terjadwal seperti pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan lainnya. Selain itu televisi juga menyajikan acara pendidikan yang bersifat informal seperti sandiwara, legenda dan lain-lain.⁷

c. fungsi Hiburan (*The Entartaint Function*)

Dalam Negara yang masyarakatnya masih bersifat agraris, fungsi hiburan yang melekat pada televisi siarannya tampaknya lebih dominan. Sebagian besar dari alokasi waktu siaran diisi oleh acara-acara hiburan. Hal ini dapat dimengerti karena pada layar televisi dapat ditampilkan gambar hidup beserta suaranya bagaikan kenyataan, dan dapat dinikmati dirumah-rumah oleh seluruh keluarga, serta dapat dinikmati oleh khalayak yang tidak mengerti bahasa asing bahkan yang tuna aksara.⁸

3. Karakteristik Televisi

Ditinjau dari stimulasi alat indera, dalam radio siaran surat kabar dan majalah hanya satu alat indera yang mendapat stimulus yakni televisi. Dalam radio siaran menggunakan alat indera pendengaran, sedangkan dalam surat kabar dan majalah menggunakan indera penglihatan. Berikut adalah karakteristik televisi:

⁷ *Ibid.*, hlm.81.

⁸ *Ibid.*, hlm.82.

a. Audiovisual

Televisi memiliki kelebihan dibandingkan media penyiaran lainnya, yakni dapat didengar sekaligus dilihat. Jadi, apabila khalayak radio siaran hanya mendengar kata-kata, musik dan efek suara, maka khalayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak. Maka dari itu televisi disebut sebagai media massa elektronik audiovisual. Namun demikian, tidak berarti gambar lebih penting dari kata-kata, keduanya harus ada kesesuaian secara harmonis.

b. Berfikir dalam Gambar

Ada dua tahap yang dilakukan proses berfikir dalam gambar. Pertama adalah visualisasi yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Kedua, penggambaran yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.

c. Pengoperasian Lebih Kompleks

Dibandingkan dengan siaran radio, pengoperasian televisi jauh lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakan lebih banyak dan untuk mengoperasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih.

Namun setiap media komunikasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Tidak ada satu mediaupun yang dapat dipergunakan untuk memenuhi segala macam tujuan komunikasi. Untuk itu berikut adalah karakteristik televisi menurut Sutisno dalam bukunya pedoman praktis penulisan skenario televisi dan video.⁹

1. Memiliki jangkauan yang luas dan segera dapat menyentuh rangsang penglihatan dan pendengaran manusia
2. Dapat menghadirkan objek yang amat kecil/besar, berbahaya, atau yang langka.
3. Menyajikan pengalaman langsung kepada penonton
4. Dapat dikatakan “meniadakan” perbedaan jarak dan waktu
5. Mampu menyajikan unsur warna, gerakan, bunyi, dan proses dengan baik.
6. Dapat mengkoordinasikan pemanfaatan berbagai media lain, seperti film, foto, dan gambar dengan baik.
7. Dapat menyimpan berbagai data, informasi, dan serentak menyebarluaskan dengan cepat ke berbagai tempat yang berjauhan
8. Mudah ditonton tanpa perlu menggelapkan ruangan
9. Membangkitkan perasaan intim atau media persona.

⁹ Sutisno, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. (Jakarta: PT. Grasindo 1993). Hlm.3.

4. Jenis Program Acara

Televisi merupakan suatu media yang banyak kelebihan dari segi audiovisual. Untuk itu diperlukan program acara yang menarik dalam penyajiannya.¹⁰ Menurut Morissan dalam dunia televisi program acara tersebut terdiri dari:

1. Program Informasi

Segala jenis siaran yang tujuannya menambah pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Terbagi menjadi dua bagian yaitu berita keras (*hard news*) dan bertia ringan (*soft news*):

- a. Berita keras (*hard news*) sebuah berita yang sajiannya berisi segala informasi yang penting dan menarik yang harus disiarkan oleh media pentiar karena sifatnya yang segera diketahui khalayak dan disebut dengan straight news. Contohnya infotainment yang merupakan salah satu bentuk program berita dan fungsinya lebih besar sebagai hiburan audien.
- b. Berita lunak (*soft news*) adalah sebuah program berita yang menyajikan informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indept*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Misalnya: *news magazine, currenaffair, talk show*, dan lain-lain.

¹⁰ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Media Grafika 77, 2008). Hlm.7.

2. Program Hiburan

Segala bentuk siaran yang dibentuk untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita dan permainan yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, musik, dan permainan (game). Berikut yang termasuk dalam kategori hiburan tersebut.

- a. Drama adalah pertunjukan (*show*) yng menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa (tokoh) yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi. Program televisi yang termasuk dalam program drama adalah sinetron dan film.
- b. Sinerton disebut juga dengan opera sabun (*soap opera* atau *daytime serial*) merupakan drama yang menyajikan cerita dari tokoh secara bersamaan, masing-masing tokoh memiliki alur cerita mereka sendiri-sendiri tanpa harus menjadi satu kesimpulan. ¹¹

3. Permainan atau game show

Bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu ataupun kelompok (tim) yang saling bersaing untuk mendapat sesuatu, menjawab pertanyaan dan memenangkan permainan. Dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

¹¹ *Ibid.* hlm.214

a. Kuis Show

Permainan ini melibatkan peserta dari kalangan biasa atau anggota masyarakat, namun terkadang khusus melibatkan orang-orang terkenal (selebritis).

b. Reality Show

Program ini mencoba menyajikan suatu keadaan yang nyata (*real*) dengan cara yang sealamiah mungkin tanpa rekayasa, namun pada dasarnya *reality* show merupakan permainan (game)

c. ketangkasan

Peserta dalam permainan ini harus menunjukkan kemampuan fisiknya untuk melewati suatu rintangan.¹²

D. Debat

1. Pengertian Debat

Menurut seorang ahli bernama Asidi Dipodjojo dalam buku yang berjudul “Komunasi Lisan”, debat merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan secara lisan yang dinyatakan dengan bahasa untuk mempertahankan gagasan atau pendapat. Dalam sebuah debat, setiap pihak berhak mengajukan pendapat dan memberikan alasan sehingga pihak lawan atau pihak yang tidak setuju dapat menerima dan

¹² *Ibid.*, hlm.218

berpihak kepadanya. Dalam sebuah buku tentang public speaking yang ditulis oleh seorang ahli bernama G. Sukadi, debat diartikan sebagai kegiatan saling beradu pendapat antarpribadi maupun antar kelompok orang yang bertujuan untuk mencapai kemenangan atau kesepakatan. Sedangkan menurut Guntur Tarigan dalam bukunya yang berjudul “Retorika”, debat adalah adu argumentasi tentang suatu hal tertentu untuk mencapai kemenangan satu pihak.

2. Unsur-unsur debat

Suatu kegiatan dapat disebut debat jika memiliki beberapa unsur-unsur di bawah ini:

- a. Memiliki emosi. Emosi adalah topik atau bahasan yang akan diperdebatkan dan mempunyai sifat konvensional. Adanya mosi sangat penting karena di dalam sebuah debat terdapat pihak pro dan kontra.
- b. Debat harus memiliki pihak pro atau pihak afirmatif yang setuju terhadap mosi yang telah diberikan. Pihak pro akan memberikan pidatonya terlebih dahulu mengenai alasan mengapa mendukung pernyataan di dalam mosi.
- c. Selain pihak pro, juga terdapat pihak oposisi atau pihak kontra yang tidak setuju dengan mosi yang sudah diberikan. Pihak kontra akan menyanggah pernyataan dari pihak afirmatif.

- d. Sebagai penengah antara pihak pro dan kontra, debat harus mempunyai pihak netral atau pihak yang tidak menaruh dukungan dan tidak condong terhadap salah satu pihak.
- e. Dalam debat harus ada moderator yang bertugas memimpin dan mengatur jalannya debat. Tata tertib debat, memperkenalkan masing-masing pihak, dan penyampaian mosi akan dilakukan oleh moderator.
- f. Debat juga harus memiliki peserta debat yang nantinya berhak menentukan keputusan akhir bersama juri debat. Dalam beberapa debat, peserta tidak ikut andil dalam penentuan keputusan akhir namun jika dibutuhkan voting, maka biasanya peserta akan diperhitungkan suaranya.
- g. Unsur yang terakhir yaitu adanya penulis atau notulen acara yang bertugas mencatat hal-hal terkait debat yang sedang berlangsung misalnya mosi debat, pernyataan moderator, penyampaian masing-masing tim atau pihak, dan hasil keputusan akhir.

3. Macam atau Jenis Debat

Debat memiliki beberapa macam atau jenis yang dikelompokkan berdasarkan tujuan, bentuk maupun metode yang dilakukan. Berikut ini adalah macam atau jenis debat yang sering kita kenal.

a. Debat pemeriksaan ulangan atau *cross-examination debating*

Debat pemeriksaan ulangan dilakukan untuk mengetahui kebenaran pemeriksaan yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam debat ini, diajukan beberapa pertanyaan dari saling memiliki hubungan sehingga menyebabkan individu yang diberi pertanyaan dapat mendukung posisi yang ingin ditegakkan maupun diperkokoh oleh pihak yang memberi pertanyaan.

b. Debat Parlemerter atau *Assembly or Parliamentary Debating*

Debat parlementer juga dikenal dengan sebutan debat Majelis. Fungsi debat parlementer ini yaitu untuk memberikan maupun menambah dukungan pada suatu undang-undang tertentu. Di dalam debat parlementer seluruh anggota debat berhak mengajukan pendapat dan gagasannya apakah ia mendukung atau menentang usul yang telah disampaikan setelah diizinkan oleh majelis debat dengan disertai alasan yang kuat.

c. Debat Formal

Debat formal juga dikenal dengan sebutan debat konvensional atau debat pendidikan. Debat formal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masing-masing tim pembicara untuk menyampaikan kepada audiens atau peserta debat tentang beberapa argumen maupun

gagasan yang dapat menunjang atau menolak usulan. Argumen yang disampaikan harus masuk akal, jelas, dan menyangkut kebutuhan bersama.

E. Unicorn

1. Pengertian Unicorn

Baru-baru ini, Indonesia sedang heboh dengan istilah “*unicorn*” yang disampaikan oleh salah satu calon presiden didalam debat capres untuk pemilihan pada April mendatang. *Unicorn* yang dimaksud disini bukanlah hewan kuda yang cantik dari mitologi tersebut, *unicorn* dalam hal ini mengacu pada istilah yang terdapat pada dunia *startup*. Bagi mereka yang menggemari dunia *startup*, istilah unicorn ini sangat familiar bersamaan dengan dua istilah lainnya yakni *decacorn* dan juga *hectocorn*.

Startup adalah institusi manusia yang dirancang untuk menciptakan produk atau jasa baru di tengah ketidakpastian yang ekstrem.¹³ *Startup* sebagai sebuah wirausaha yang biasanya tergolong bisnis baru yang mana mengalami pertumbuhan dengan cepat dan pesat yang mana tujuannya adalah memenuhi kebutuhan pasar. Dengan mengembangkan model bisnis yang layak terkait produk, layanan, proses, ataupun platform yang inovatif.

¹³ Eric Ries, *The Learn Startup*, (Bentang: Yogyakarta 2011), hlm.21.

2. *Startup Unicorn Indonesia*

Istilah *unicorn* adalah istilah yang disematkan untuk perusahaan *startup* yang memiliki nilai kapitalisasinya lebih dari angka satu milyar. Dalam hal ini, satu milyar tersebut dinyatakan pada satuan mata uang dollar. Jika mengacu pada tulisan yang dilansir oleh Venture Beat, maka saat ini terdapat setidaknya 229 *startup* yang telah masuk dalam kategori ini. Semua perusahaan tersebut tersebar di berbagai belahan dunia ini termasuk Amerika Serikat, Tiongkok, India, Jerman, dan bahkan juga terdapat di Indonesia. Nah, perusahaan yang mencapai level unicorn ini di Indonesia antara lain yaitu :

- a. Gojek merupakan *startup* di bidang penyedia jasa transportasi Indonesia yang berkembang pesat setelah meluncurkan aplikasinya pada awal tahun 2015. Perusahaan ini didirikan oleh Nadiem Makarim yang cukup setia menggunakan jasa ojek sebelumnya. Gojek menjadi *startup* pertama asal Indonesia yang mendapat gelar *unicorn*. Gojek, memantapkan diri sebagai “*unicorn*” tepat pada 4 Agustus 2016 lalu selepas menerima pendanaan senilai US\$550 juta atau saat ini setara dengan Rp7,7 triliun dari konsorsium 8 investor yang digawangi oleh Sequoia Capital dan Warbrug. Gojek menyanggah gelar *unicorn* setelah sekitar 6 tahun berdiri. Waktu yang cukup bagi *startup* untuk mendapatkan gelar tersebut. Tak berhenti di situ, pada 4 Mei 2017 Gojek kemudian memperoleh suntikan dana tambahan senilai US\$1,2 miliar atau saat ini setara dengan Rp16,9 triliun

dari Tencent Holding dan JD.com. Hal inilah yang membuat suksesnya Gojek dalam hal total pendanaan mencapai angka US\$1,75 miliar atau saat ini setara dengan Rp24,6 triliun, yang merupakan nilai tertinggi di antara empat “*unicorn*” Indonesia. Sedangkan, baru-baru ini Gojek juga dikabarkan baru saja menerima kucuran dana dari Google sebesar US\$1,2 miliar atau saat ini setara dengan Rp16,9 triliun

- b. Traveloka. *Startup* ini didirikan oleh Ferry Unardi yang merupakan lulusan MBA dari Harvard Business School. Setelah lulus dari Harvard tersebut, Ferry berinisiatif membuka aplikasi pemesanan tiket pesawat terbang. Pada bulan desember pada tahun yang sama, aplikasi Ferry Unardi ini berhasil memproses setidaknya dua juta pencarian tiket pesawat.
- c. Tokopedia. *Startup* ini didirikan oleh William Tanuwijaya dan juga Leotinus Alpha Edison di tahun 2009. Startup ini memiliki pendanaan yang besar melalui banyak investor. Bahkan, *startup* tokopedia ini sempat disebut-sebut sebagai *startup* dengan rekor pendanaan yang terbesar di negara Indonesia ini.